AHWALUNA
Jurnal Hukum Keluarga Islam
Vol. 8 No.1 Maret 2026 **E-ISSN: 2963-1831**

EFEK JUDI ONLINE TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI INDONESIA

Mohamad Hamim
Institut Agama Islam Tasikmalaya
emhamim@iaitasik.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai aktivitas digital, termasuk perjudian daring atau judi online. Fenomena ini berkembang pesat di Indonesia dan menimbulkan dampak sosial yang signifikan, terutama terhadap ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak judi online terhadap ketahanan keluarga di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pemain judi online di Indonesia mencapai jutaan orang dengan nilai transaksi mencapai puluhan hingga ratusan triliun rupiah setiap tahun. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat aktivitas judi online tertinggi. Dampak dari fenomena ini meliputi kerugian ekonomi keluarga, konflik rumah tangga, gangguan psikologis, serta melemahnya fungsi sosial keluarga. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga dalam menanggulangi dampak negatif judi online.
Kata kunci: *judi online, ketahanan keluarga, dampak sosial, Indonesia.*

Abstract

The development of information technology has fueled the emergence of various digital activities, including online gambling. This phenomenon is growing rapidly in Indonesia and has significant social impacts, particularly on family resilience. This study aims to analyze the impact of online gambling on family resilience in Indonesia using a qualitative approach through literature review and secondary data analysis. The results indicate that the number of online gamblers in Indonesia reaches millions, with transaction values reaching tens to hundreds of trillions of rupiah annually. West Java is one of the provinces with the highest levels of online gambling activity. The impacts of this phenomenon include family economic losses, domestic conflict, psychological disorders, and weakened family social function. Therefore, a joint effort between the government, society, and families is needed to address the negative impacts of online gambling.
Keywords: *online gambling, family resilience, social impact, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Internet tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi juga berkembang menjadi medium utama dalam berbagai aktivitas ekonomi dan hiburan digital. Transformasi digital ini memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, namun pada saat yang sama juga membuka peluang munculnya berbagai bentuk aktivitas ilegal di ruang digital, salah satunya adalah perjudian daring atau judi online (Rahman, 2020).

Judi online merupakan bentuk perjudian yang dilakukan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti situs web, aplikasi

mobile, maupun media sosial. Aktivitas ini memungkinkan seseorang melakukan taruhan secara daring tanpa harus hadir secara fisik di lokasi perjudian. Dengan kemudahan akses melalui perangkat digital seperti smartphone dan komputer, perjudian online dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet (Sari, 2023).

Perkembangan judi online di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Fenomena ini tidak terlepas dari meningkatnya penetrasi internet di Indonesia. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 215 juta orang atau sekitar 78% dari total populasi nasional. Tingginya angka penggunaan internet tersebut secara tidak langsung memberikan ruang bagi berkembangnya berbagai aktivitas digital, termasuk praktik perjudian daring.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah melarang segala bentuk perjudian melalui berbagai peraturan perundang-undangan. Salah satu dasar hukum utama yang melarang perjudian adalah Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, khususnya Pasal 303 yang menyatakan bahwa setiap orang yang menyelenggarakan atau turut serta dalam perjudian dapat dikenakan sanksi pidana. Selain itu, aktivitas perjudian melalui media elektronik juga dapat dijerat dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang ITE.

Meskipun demikian, praktik judi online tetap berkembang pesat dan sulit dikendalikan karena memanfaatkan teknologi digital yang bersifat lintas batas negara. Situs-situs judi online umumnya dioperasikan dari luar negeri sehingga menyulitkan aparat penegak hukum untuk melakukan penindakan secara langsung (Kominfo, 2024).

Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan menunjukkan bahwa fenomena judi online di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Pada tahun 2025, nilai transaksi perjudian online diperkirakan mencapai sekitar Rp99,67 triliun dengan jumlah pemain sekitar 3,1 juta orang (PPATK, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa judi online telah berkembang menjadi industri ilegal dengan perputaran uang yang sangat besar.

Lebih mengkhawatirkan lagi, mayoritas pemain judi online berasal dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sekitar 71% pemain memiliki penghasilan di bawah Rp5 juta per bulan (PPATK, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas perjudian tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga berpotensi memperburuk kondisi ekonomi keluarga.

Fenomena judi online juga menunjukkan kecenderungan meningkatnya keterlibatan generasi muda. Beberapa laporan menunjukkan bahwa kelompok usia remaja mulai terpapar aktivitas perjudian daring melalui berbagai platform digital seperti media sosial dan aplikasi permainan daring (Kompas, 2025). Kondisi ini

tentu menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada masa depan generasi muda serta stabilitas sosial masyarakat.

Selain berdampak pada aspek ekonomi, judi online juga memiliki konsekuensi sosial yang cukup luas, terutama dalam konteks kehidupan keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan individu. Ketika salah satu anggota keluarga terlibat dalam aktivitas perjudian, maka hal tersebut dapat memengaruhi keseimbangan dan keharmonisan keluarga.

Dalam kajian sosiologi keluarga, konsep ketahanan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tekanan sosial, ekonomi, maupun psikologis (Prasetyo, 2021). Ketahanan keluarga mencakup beberapa aspek utama, antara lain stabilitas ekonomi, keharmonisan hubungan keluarga, serta kemampuan anggota keluarga dalam menghadapi konflik dan tekanan hidup.

Keterlibatan dalam perjudian online dapat mengganggu berbagai aspek tersebut. Kerugian finansial akibat perjudian dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Selain itu, kecanduan judi sering kali menimbulkan konflik antara pasangan suami istri maupun antara orang tua dan anak (Gunawan, 2022). Dalam beberapa kasus, masalah perjudian bahkan dapat memicu perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga.

Fenomena ini juga terlihat secara nyata di beberapa wilayah di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan berbagai laporan media dan data penelitian, Jawa Barat termasuk salah satu provinsi dengan tingkat aktivitas judi online yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang besar serta tingginya tingkat penetrasi internet di wilayah tersebut (Kompas, 2025).

Selain itu, laporan penelitian juga menunjukkan adanya keterlibatan anak dan remaja dalam aktivitas perjudian daring di Jawa Barat. Puluhan ribu anak dilaporkan telah melakukan transaksi pada platform judi online dengan nilai transaksi mencapai puluhan miliar rupiah (Detik, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya menjadi persoalan ekonomi, tetapi juga merupakan masalah sosial yang dapat mengancam ketahanan keluarga dan masa depan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa judi online merupakan fenomena sosial yang kompleks dan memiliki dampak luas terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak judi online terhadap ketahanan keluarga menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan serta strategi penanggulangan yang lebih efektif.

Judi online merupakan bentuk perjudian yang dilakukan melalui media digital dengan memanfaatkan jaringan internet. Permainan yang tersedia dalam judi online sangat beragam, seperti taruhan olahraga, permainan kartu, kasino digital, dan slot online (Gunawan, 2022). Menurut penelitian mengenai kejahatan digital, judi online memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berkembang

pesat, antara lain: kemudahan akses melalui smartphone, transaksi menggunakan sistem digital, anonimitas pemain dan promosi yang agresif melalui internet. Faktor-faktor tersebut membuat perjudian online semakin mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat (Rahman, 2020).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam praktik perjudian. Jika sebelumnya perjudian dilakukan secara konvensional di tempat tertentu, maka perkembangan internet telah melahirkan bentuk baru perjudian yang dikenal sebagai judi online. Judi online merupakan aktivitas taruhan yang dilakukan melalui platform digital seperti situs web, aplikasi, maupun media sosial dengan menggunakan jaringan internet (Rahman, 2020).

Kemudahan akses teknologi digital membuat perjudian online semakin mudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Seseorang dapat melakukan aktivitas perjudian hanya dengan menggunakan telepon pintar dan koneksi internet tanpa harus datang ke tempat perjudian secara fisik. Kondisi ini menyebabkan perjudian online berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Sari, 2023).

Di Indonesia, fenomena judi online menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan menunjukkan bahwa nilai transaksi judi online di Indonesia mencapai sekitar Rp99,67 triliun pada tahun 2025 dengan jumlah pemain sekitar 3,1 juta orang (PPATK, 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa perjudian online telah berkembang menjadi industri ilegal dengan perputaran uang yang sangat besar.

Selain itu, fenomena ini juga menunjukkan kecenderungan meningkatnya keterlibatan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dalam aktivitas perjudian. Sekitar 71% pemain judi online berasal dari kelompok masyarakat dengan penghasilan di bawah Rp5 juta per bulan (PPATK, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa perjudian online tidak hanya menjadi masalah hukum, tetapi juga merupakan masalah sosial yang dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Bentuk-Bentuk Judi Online yang Sering Digunakan

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai bentuk perjudian yang dilakukan melalui internet. Judi online tidak lagi terbatas pada permainan kasino tradisional, tetapi telah berkembang menjadi berbagai jenis permainan digital yang dapat diakses melalui situs web maupun aplikasi seluler. Beragam bentuk perjudian daring ini semakin mudah diakses oleh masyarakat karena memanfaatkan sistem pembayaran digital serta promosi melalui media sosial dan platform daring lainnya (Rahman, 2020).

1. Judi Slot Online

Judi slot online merupakan salah satu bentuk perjudian daring yang paling populer. Permainan ini merupakan versi digital dari mesin slot yang biasanya terdapat di kasino konvensional. Dalam permainan ini, pemain cukup menekan

tombol putar (*spin*) untuk memutar simbol pada layar, dan kemenangan ditentukan berdasarkan kombinasi simbol tertentu yang muncul secara acak. Sistem permainan ini menggunakan algoritma komputer yang dikenal sebagai *Random Number Generator* (RNG) untuk menentukan hasil setiap putaran (Sari, 2023).

Popularitas judi slot online disebabkan oleh kemudahan permainan serta potensi keuntungan yang ditawarkan. Permainan ini tidak memerlukan keterampilan khusus sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja. Selain itu, banyak platform judi online menawarkan bonus dan promosi yang menarik untuk menarik minat pemain baru. Kondisi tersebut membuat slot online menjadi salah satu jenis perjudian yang paling banyak diakses oleh pengguna internet di berbagai negara (Gunawan, 2022).

2. Judi Taruhan Olahraga (*Sports Betting*)

Taruhan olahraga merupakan bentuk perjudian yang dilakukan dengan memasang taruhan pada hasil suatu pertandingan olahraga. Dalam praktiknya, pemain dapat bertaruh pada berbagai jenis olahraga seperti sepak bola, basket, tenis, maupun balap motor. Perkembangan teknologi digital membuat taruhan olahraga dapat dilakukan secara daring melalui berbagai situs web atau aplikasi yang menyediakan layanan tersebut (Sari, 2023).

Dalam taruhan olahraga, pemain biasanya memilih tim atau atlet yang diprediksi akan memenangkan pertandingan. Jika prediksi tersebut benar, maka pemain akan memperoleh keuntungan sesuai dengan nilai taruhan yang telah ditentukan oleh sistem. Namun jika prediksi salah, maka uang taruhan akan hilang. Sistem ini membuat taruhan olahraga memiliki tingkat risiko yang tinggi bagi pemain (Rahman, 2020).

3. Judi Kasino Online

Kasino online merupakan bentuk perjudian yang menghadirkan berbagai permainan kasino tradisional dalam bentuk digital. Beberapa permainan kasino online yang populer antara lain roulette, blackjack, baccarat, dan poker. Permainan-permainan tersebut biasanya disediakan dalam bentuk simulasi digital atau melalui sistem *live casino*, yaitu permainan yang melibatkan dealer sungguhan yang disiarkan secara langsung melalui video streaming (Gunawan, 2022).

Kasino online menjadi populer karena mampu menghadirkan pengalaman bermain kasino tanpa harus datang langsung ke tempat perjudian. Dengan menggunakan perangkat digital seperti komputer atau telepon pintar, pemain dapat mengakses berbagai permainan kasino kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuat kasino online menjadi salah satu bentuk perjudian yang berkembang pesat di era digital (Rahman, 2020).

4. Judi Poker Online

Poker online merupakan permainan kartu yang dilakukan melalui platform digital dengan sistem taruhan. Permainan ini melibatkan beberapa pemain yang saling bertaruh berdasarkan kombinasi kartu yang mereka miliki. Poker online

biasanya dimainkan dalam bentuk turnamen atau permainan meja (*cash game*) yang melibatkan pemain dari berbagai negara (Sari, 2023).

Dalam poker online, pemain tidak hanya mengandalkan keberuntungan tetapi juga strategi permainan. Namun demikian, unsur taruhan tetap menjadi faktor utama dalam permainan ini. Karena melibatkan uang sebagai taruhan, poker online termasuk dalam kategori perjudian yang memiliki potensi risiko finansial yang cukup besar bagi pemain (Gunawan, 2022).

5. Judi Togel Online

Togel online atau *lottery gambling* merupakan bentuk perjudian yang melibatkan pemilihan angka tertentu yang akan diundi oleh sistem. Pemain biasanya diminta untuk memilih kombinasi angka dalam jumlah tertentu, dan jika angka yang dipilih sesuai dengan hasil undian maka pemain akan memperoleh hadiah sesuai dengan nilai taruhan yang dipasang (Rahman, 2020).

Di Indonesia, togel merupakan salah satu bentuk perjudian yang cukup populer sejak lama. Dengan adanya internet, praktik togel kini banyak dilakukan melalui platform digital yang memungkinkan pemain memasang taruhan secara daring tanpa harus bertemu langsung dengan bandar. Kondisi ini membuat penyebaran praktik togel menjadi semakin luas di masyarakat (Sari, 2023).

6. Judi Game Online Berbasis Taruhan

Selain bentuk perjudian konvensional, perkembangan teknologi digital juga melahirkan bentuk perjudian baru yang memanfaatkan permainan daring (*online games*). Dalam jenis perjudian ini, pemain biasanya memasang taruhan dalam bentuk uang atau aset digital ketika mengikuti pertandingan dalam permainan tertentu (Rahman, 2020).

Beberapa platform permainan daring bahkan menyediakan sistem hadiah uang bagi pemain yang memenangkan pertandingan. Meskipun terlihat seperti permainan biasa, praktik ini sering kali mengandung unsur perjudian karena melibatkan taruhan uang. Fenomena ini menunjukkan bahwa batas antara permainan hiburan dan perjudian semakin kabur dalam era digital (Sari, 2023).

Profil Pemain Judi Online

Mayoritas pemain judi online berasal dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sekitar 71% pemain memiliki penghasilan di bawah Rp5 juta per bulan (PPATK, 2024). Selain itu, sebagian besar pemain judi online berasal dari kelompok usia produktif. Bahkan beberapa laporan menunjukkan bahwa kelompok usia remaja mulai terpapar aktivitas perjudian online melalui internet dan media sosial (Kompas, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa judi online telah menjadi masalah sosial yang serius di Indonesia.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan tingkat aktivitas judi online tertinggi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa jumlah pemain judi online di Jawa Barat mencapai sekitar 2,6 juta orang dengan nilai transaksi mencapai sekitar Rp5,9 triliun dalam satu tahun (Detik, 2025).

Selain itu, terdapat puluhan ribu anak dan remaja yang telah terpapar aktivitas perjudian daring. Sekitar 41.000 anak di Jawa Barat tercatat melakukan

transaksi judi online dengan nilai sekitar Rp49,8 miliar (Kompas, 2025). Beberapa daerah di Jawa Barat yang memiliki tingkat kasus tinggi antara lain; Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sukabumi. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa judi online telah menyebar secara luas di masyarakat.

Konsep Ketahanan Keluarga

1. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi berbagai tekanan atau tantangan kehidupan. Dalam perspektif sosiologi keluarga, ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, budaya, dan spiritual yang memengaruhi stabilitas serta kesejahteraan keluarga (Walsh, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta kemampuan fisik, material, dan mental spiritual untuk hidup secara mandiri serta mengembangkan diri dan keluarganya guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Konsep ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki ketahanan yang kuat mampu mengelola berbagai tekanan sosial dan ekonomi tanpa mengalami disintegrasi. Sebaliknya, keluarga yang memiliki ketahanan rendah cenderung lebih rentan mengalami konflik, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan berbagai permasalahan sosial lainnya (Sunarti, 2013).

Dalam kajian ilmu keluarga, ketahanan keluarga sering dipahami sebagai kemampuan sistem keluarga untuk mempertahankan fungsi-fungsi utamanya meskipun menghadapi berbagai tekanan internal maupun eksternal. Tekanan tersebut dapat berupa masalah ekonomi, konflik keluarga, perubahan sosial, maupun berbagai tantangan kehidupan lainnya (Walsh, 2016).

2. Dimensi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga memiliki beberapa dimensi utama yang saling berkaitan satu sama lain. Dimensi-dimensi tersebut mencerminkan berbagai aspek kehidupan keluarga yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan.

2.1 Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi merupakan salah satu dimensi penting dalam ketahanan keluarga. Ketahanan ekonomi merujuk pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anggotanya seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (Sunarti, 2013).

Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik biasanya memiliki sumber penghasilan yang stabil, pengelolaan keuangan yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Sebaliknya,

ketidakstabilan ekonomi dapat memicu berbagai konflik dalam keluarga serta menurunkan kesejahteraan anggota keluarga (White & Klein, 2008).

Dalam konteks modern, ketahanan ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, kesempatan kerja, serta stabilitas ekonomi nasional. Ketika kondisi ekonomi keluarga terganggu, maka stabilitas keluarga juga dapat ikut terganggu.

2.2 Ketahanan Sosial Keluarga

Ketahanan sosial keluarga berkaitan dengan kualitas hubungan antaranggota keluarga serta hubungan keluarga dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Hubungan yang harmonis antara suami, istri, dan anak merupakan salah satu indikator utama ketahanan sosial keluarga (Prasetyo, 2021).

Keluarga yang memiliki ketahanan sosial yang kuat biasanya memiliki komunikasi yang baik, saling menghargai antaranggota keluarga, serta memiliki dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Hubungan sosial yang sehat dapat membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan (Walsh, 2016). Sebaliknya, konflik yang berkepanjangan dalam keluarga dapat melemahkan ketahanan sosial keluarga dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anggota keluarga.

2.3 Ketahanan Psikologis Keluarga

Ketahanan psikologis keluarga merujuk pada kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan emosional dan psikologis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ketahanan ini sangat berkaitan dengan kemampuan individu dalam keluarga untuk mengelola stres, emosi, serta konflik yang terjadi dalam keluarga (White & Klein, 2008).

Keluarga yang memiliki ketahanan psikologis yang baik biasanya mampu menghadapi berbagai masalah secara bersama-sama serta saling memberikan dukungan emosional antaranggota keluarga. Dukungan emosional tersebut sangat penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis anggota keluarga (Walsh, 2016). Sebaliknya, tekanan psikologis yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah seperti depresi, kecemasan, maupun konflik berkepanjangan dalam keluarga.

2.4 Ketahanan Spiritual Keluarga

Ketahanan spiritual merupakan dimensi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, agama, dan kepercayaan yang dianut oleh keluarga. Nilai spiritual sering kali menjadi sumber kekuatan bagi keluarga dalam menghadapi berbagai kesulitan kehidupan (Sunarti, 2013).

Dalam banyak penelitian mengenai keluarga, nilai-nilai agama dan spiritualitas terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan keluarga. Nilai spiritual dapat memberikan pedoman moral bagi anggota keluarga serta membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Walsh, 2016). Selain itu, nilai spiritual juga dapat memperkuat solidaritas keluarga serta membentuk perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar keluarga.

3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Beberapa faktor internal yang memengaruhi ketahanan keluarga antara lain: kualitas hubungan antara suami dan istri, pola komunikasi dalam keluarga, kemampuan pengelolaan konflik, nilai-nilai yang dianut keluarga. Kualitas hubungan yang baik antara pasangan suami istri merupakan fondasi utama bagi terciptanya ketahanan keluarga (White & Klein, 2008).

3.2 Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta kebijakan pemerintah. Lingkungan sosial yang kondusif dapat membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Sebaliknya, lingkungan sosial yang buruk dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan keluarga (Prasetyo, 2021). Perubahan sosial yang cepat, seperti perkembangan teknologi dan globalisasi, juga dapat memengaruhi dinamika kehidupan keluarga.

4. Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Sosiologi

Dalam perspektif sosiologi, keluarga dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi penting dalam masyarakat. Fungsi utama keluarga meliputi fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, serta fungsi perlindungan bagi anggota keluarga (White & Klein, 2008). Ketika fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan baik, maka keluarga akan mampu menjaga stabilitas dan kesejahteraan anggotanya. Sebaliknya, jika fungsi keluarga terganggu, maka hal tersebut dapat berdampak pada munculnya berbagai masalah sosial. Dalam konteks modern, ketahanan keluarga menjadi semakin penting karena keluarga menghadapi berbagai tantangan baru seperti perubahan ekonomi, mobilitas sosial, serta perkembangan teknologi digital.

5. Ketahanan Keluarga sebagai Pilar Pembangunan Sosial

Ketahanan keluarga memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial suatu negara. Keluarga yang kuat dan stabil dapat menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan harmonis (Sunarti, 2013). Sebaliknya, lemahnya ketahanan keluarga dapat meningkatkan berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, kekerasan dalam rumah tangga, serta kenakalan remaja.

Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga menjadi salah satu agenda penting dalam berbagai kebijakan pembangunan sosial di Indonesia. Pemerintah melalui berbagai program pembangunan keluarga berupaya meningkatkan kualitas kehidupan keluarga agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Perbandingan Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Barat Dan Islam

1. Konsep Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Barat

Dalam kajian ilmu sosial modern, konsep ketahanan keluarga berkembang dari disiplin ilmu sosiologi, psikologi keluarga, dan ilmu kesejahteraan sosial. Para ahli Barat memandang keluarga sebagai sistem sosial yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan sosial, ekonomi, maupun psikologis.

Salah satu tokoh yang banyak membahas konsep ketahanan keluarga adalah Froma Walsh. Ia menjelaskan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup (Walsh, 2016). Menurut Walsh, ketahanan keluarga terdiri dari tiga proses utama, yaitu: Sistem keyakinan keluarga , (*family belief systems*), Pola organisasi keluarga (*organizational patterns*), Proses komunikasi keluarga (*communication processes*).

Sistem keyakinan keluarga berkaitan dengan nilai dan makna yang dianut oleh keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Keluarga yang memiliki nilai dan keyakinan yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi krisis kehidupan. Selain itu, pola organisasi keluarga juga berperan penting dalam ketahanan keluarga. Keluarga yang memiliki struktur yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi (Walsh, 2016).

Sementara itu, proses komunikasi yang efektif antara anggota keluarga juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga. Komunikasi yang terbuka dan suportif memungkinkan anggota keluarga untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pendekatan Barat terhadap ketahanan keluarga juga banyak dipengaruhi oleh teori sistem keluarga yang dikembangkan oleh Murray Bowen. Menurut Bowen, keluarga merupakan sistem emosional yang saling terkait, sehingga perubahan pada satu anggota keluarga akan memengaruhi anggota keluarga lainnya (White & Klein, 2008). Dalam perspektif Barat, ketahanan keluarga lebih banyak dipahami sebagai kemampuan keluarga untuk beradaptasi secara psikologis dan sosial terhadap berbagai perubahan dalam kehidupan modern.

2. Konsep Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, keluarga dipandang sebagai institusi fundamental dalam kehidupan masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan individu dan masyarakat. Konsep ketahanan keluarga dalam Islam tidak hanya mencakup aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga aspek spiritual dan moral.

Al-Qur'an menggambarkan tujuan utama pembentukan keluarga sebagai upaya untuk menciptakan ketenangan, kasih sayang, dan rahmat dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup agar manusia memperoleh ketenangan (sakinah), serta menumbuhkan rasa kasih sayang (mawaddah) dan rahmat dalam kehidupan keluarga.

Konsep keluarga sakinah menjadi salah satu landasan utama dalam pembentukan ketahanan keluarga dalam Islam. Keluarga sakinah merujuk pada keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2018). Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Suami memiliki kewajiban sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan ekonomi dan perlindungan keluarga, sedangkan istri berperan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga serta mendidik anak-anak (Qardhawi, 2001). Dalam Islam, ketahanan keluarga juga berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga seperti: fungsi pendidikan (tarbiyah), fungsi perlindungan (*hifz*), fungsi kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), fungsi ekonomi keluarga.

Keluarga yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik akan memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, nilai spiritual menjadi faktor utama dalam ketahanan keluarga dalam Islam. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah menjadi sumber kekuatan bagi keluarga dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup (Al-Qardhawi, 2001).

3. Perbandingan Konsep Ketahanan Keluarga Barat dan Islam

Meskipun memiliki beberapa kesamaan, konsep ketahanan keluarga dalam perspektif Barat dan Islam memiliki perbedaan mendasar terutama dalam landasan filosofisnya.

Aspek	Perspektif Barat	Perspektif Islam
Landasan konsep	Sosiologi dan psikologi keluarga	Ajaran agama dan nilai spiritual
Tujuan keluarga	Kesejahteraan psikologis dan sosial	Keluarga sakinah (ketenangan, kasih sayang, rahmat)
Faktor utama ketahanan	Adaptasi, komunikasi, fleksibilitas	Iman, tanggung jawab, dan nilai moral
Pendekatan	Sistem keluarga dan psikologi	Etika agama dan hukum keluarga Islam
Peran spiritualitas	Tidak selalu menjadi faktor utama	Menjadi fondasi utama

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa konsep ketahanan keluarga Barat lebih menekankan pada aspek psikologis dan sosial dalam menghadapi perubahan kehidupan modern. Sementara itu, konsep ketahanan keluarga dalam Islam menempatkan nilai spiritual dan ajaran agama sebagai fondasi utama dalam membangun keluarga yang kuat.

Namun demikian, kedua perspektif tersebut memiliki kesamaan dalam hal pentingnya komunikasi keluarga, kerja sama antaranggota keluarga, serta kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

4. Relevansi Konsep Ketahanan Keluarga terhadap Fenomena Sosial

Dalam konteks kehidupan modern, konsep ketahanan keluarga menjadi sangat penting karena keluarga menghadapi berbagai tantangan baru seperti

perubahan sosial, tekanan ekonomi, serta pengaruh teknologi digital. Fenomena seperti kecanduan judi online, konflik rumah tangga, dan berbagai masalah sosial lainnya dapat melemahkan ketahanan keluarga jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan ilmiah dalam kajian keluarga serta nilai-nilai moral dan spiritual dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga di masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan pemerintah, jurnal ilmiah, buku, dan laporan media nasional. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber data untuk memahami fenomena judi online serta dampaknya terhadap ketahanan keluarga di Indonesia (Creswell, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Ekonomi terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Salah satu dampak paling nyata dari praktik judi online adalah terganggunya stabilitas ekonomi keluarga. Judi online mendorong individu untuk mengeluarkan uang secara berulang dengan harapan memperoleh keuntungan besar dalam waktu singkat. Dalam praktiknya, mayoritas pemain justru mengalami kerugian finansial yang signifikan karena sistem perjudian dirancang untuk memberikan keuntungan lebih besar bagi penyedia layanan dibandingkan pemain (Sitanggang, Sabta, & Hasiolan, 2023). Kerugian tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan keluarga yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan pokok seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga.

Selain kerugian finansial langsung, kecanduan judi online juga sering menyebabkan individu menggunakan sumber keuangan keluarga tanpa persetujuan anggota keluarga lainnya. Banyak kasus menunjukkan bahwa pelaku judi online menggunakan tabungan keluarga, menjual aset rumah tangga, bahkan melakukan pinjaman untuk melanjutkan aktivitas perjudian. Kondisi ini menyebabkan keluarga mengalami tekanan ekonomi yang berkepanjangan serta meningkatkan risiko kemiskinan (Kusuma, Husti, & Aslati, 2025). Dalam konteks ketahanan keluarga, stabilitas ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan kesejahteraan anggota keluarga.

Penelitian lapangan mengenai praktik perjudian di masyarakat juga menunjukkan bahwa kecanduan judi sering membuat individu mengabaikan tanggung jawab ekonomi terhadap keluarga. Dalam beberapa kasus, penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan digunakan hampir seluruhnya untuk berjudi sehingga kebutuhan keluarga tidak terpenuhi secara optimal. Dampak ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup keluarga karena kebutuhan dasar seperti

makanan, pendidikan anak, dan biaya kesehatan menjadi terabaikan (Irfan, Agustina, Nurbayan, & Susanto, 2024). Oleh karena itu, praktik judi online dapat dianggap sebagai faktor yang melemahkan ketahanan ekonomi keluarga.

2. Dampak terhadap Keharmonisan dan Relasi dalam Keluarga

Selain berdampak pada aspek ekonomi, judi online juga memiliki pengaruh besar terhadap keharmonisan hubungan dalam keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami kecanduan judi, hubungan interpersonal antara anggota keluarga cenderung mengalami ketegangan. Konflik sering muncul akibat masalah keuangan, kebohongan, dan hilangnya kepercayaan antara pasangan suami istri (Rahmawati, Azizah, Ihsan, & Azmiannur, 2024).

Kecanduan judi online sering menyebabkan individu menghabiskan banyak waktu di depan perangkat digital sehingga interaksi dengan anggota keluarga menjadi berkurang. Waktu yang seharusnya digunakan untuk berkomunikasi, membangun hubungan emosional, dan menjalankan peran keluarga justru dialihkan untuk aktivitas perjudian. Akibatnya, kualitas komunikasi dalam keluarga menurun dan hubungan emosional antaranggota keluarga menjadi semakin renggang (Arifina, Yusnadi, & Machmud, 2024).

Dalam banyak kasus, konflik yang muncul akibat perjudian dapat berkembang menjadi pertengkaran yang berulang dalam rumah tangga. Ketika kerugian finansial semakin besar, tekanan emosional yang dialami oleh pasangan atau anggota keluarga lainnya juga meningkat. Kondisi ini dapat memicu konflik yang lebih serius seperti kekerasan dalam rumah tangga, perpisahan, atau perceraian. Dengan demikian, judi online tidak hanya berdampak pada individu yang bermain tetapi juga pada keseluruhan struktur hubungan dalam keluarga (Rahmawati et al., 2024).

3. Dampak Psikologis terhadap Anggota Keluarga

Dampak lain dari judi online yang tidak kalah penting adalah gangguan psikologis yang dialami oleh anggota keluarga. Individu yang mengalami kecanduan judi sering menunjukkan perubahan perilaku seperti stres, kecemasan, depresi, dan emosi yang tidak stabil. Tekanan psikologis tersebut muncul karena kerugian finansial yang terus meningkat serta perasaan bersalah terhadap keluarga (Sitanggang et al., 2023).

Kondisi psikologis yang tidak stabil pada pelaku judi juga memengaruhi anggota keluarga lainnya, terutama pasangan dan anak-anak. Anggota keluarga sering mengalami kecemasan, ketidakpastian, serta tekanan emosional akibat perilaku berjudi yang dilakukan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya. Situasi ini menciptakan lingkungan keluarga yang tidak kondusif bagi perkembangan emosional anggota keluarga, khususnya anak-anak (Muzacky & Purwanto, 2024).

Selain itu, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan masalah perjudian juga berisiko mengalami gangguan perkembangan sosial dan emosional. Ketika orang tua lebih fokus pada aktivitas perjudian daripada menjalankan peran sebagai pengasuh, anak-anak dapat merasa diabaikan atau kurang mendapatkan

perhatian yang memadai. Kondisi ini dapat memengaruhi pembentukan karakter, kepercayaan diri, serta kesehatan mental anak dalam jangka panjang (Putri & Sunata, 2023).

4. Dampak terhadap Peran dan Fungsi Keluarga

Ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh kemampuan setiap anggota keluarga dalam menjalankan peran dan fungsi masing-masing. Dalam keluarga yang sehat, setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab yang jelas, seperti peran orang tua dalam mengasuh anak, memberikan pendidikan moral, serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, kecanduan judi online sering kali menyebabkan terganggunya pelaksanaan peran tersebut (Kusuma et al., 2025).

Kepala keluarga yang terlibat dalam perjudian sering mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah utama. Sebagian waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk bekerja atau menjalankan tanggung jawab keluarga justru digunakan untuk berjudi. Akibatnya, fungsi keluarga sebagai unit ekonomi, pendidikan, dan perlindungan menjadi tidak berjalan secara optimal (Arifina et al., 2024).

Selain itu, praktik judi online juga dapat mengubah pola perilaku dan nilai-nilai dalam keluarga. Ketika perjudian menjadi kebiasaan, anggota keluarga lainnya dapat terpengaruh oleh perilaku tersebut sehingga terjadi normalisasi terhadap praktik yang sebenarnya merugikan. Perubahan nilai ini dapat melemahkan sistem norma dalam keluarga serta menurunkan kemampuan keluarga dalam membentuk karakter anggota keluarga yang positif (Sitanggang et al., 2023).

5. Dampak terhadap Ketahanan Moral dan Spiritual Keluarga

Ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Dalam banyak perspektif agama, perjudian dianggap sebagai aktivitas yang merusak nilai moral karena melibatkan unsur spekulasi dan eksploitasi ekonomi yang tidak sehat. Oleh karena itu, keterlibatan anggota keluarga dalam judi online dapat menimbulkan konflik nilai dalam keluarga (Agustar et al., 2024).

Ketika praktik perjudian terjadi secara terus-menerus, nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi landasan kehidupan keluarga dapat mengalami degradasi. Anggota keluarga mungkin mulai menganggap perjudian sebagai aktivitas yang wajar atau bahkan sebagai cara untuk memperoleh keuntungan secara cepat. Perubahan nilai ini dapat melemahkan integritas moral keluarga serta mengurangi kesadaran terhadap norma agama dan sosial (Rafiqah & Rasyid, 2023).

Dalam perspektif ketahanan keluarga berbasis nilai religius, praktik perjudian juga dianggap bertentangan dengan prinsip kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga dalam perspektif ini tidak hanya diukur dari kemampuan ekonomi tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam menjaga keharmonisan, moralitas, dan keseimbangan spiritual. Oleh karena itu, praktik judi online dipandang sebagai ancaman serius yang dapat merusak fondasi moral keluarga (Agustar et al., 2024).

6. Dampak terhadap Ketahanan Sosial Keluarga

Ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh hubungan keluarga dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Ketika anggota keluarga diketahui terlibat dalam perjudian, keluarga sering mengalami stigma sosial dari masyarakat. Stigma ini dapat menyebabkan keluarga merasa malu, terisolasi, atau bahkan dijauhi oleh lingkungan sosialnya (Rafiqah & Rasyid, 2023).

Dalam beberapa kasus, keluarga yang memiliki anggota yang kecanduan judi online juga mengalami penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Hal ini terjadi karena tekanan psikologis maupun kondisi ekonomi yang memburuk. Akibatnya, keluarga kehilangan dukungan sosial yang sebenarnya sangat penting untuk memperkuat ketahanan keluarga (Sitanggang et al., 2023).

Selain itu, stigma sosial juga dapat memengaruhi hubungan keluarga dengan lembaga sosial seperti sekolah, tempat kerja, maupun komunitas keagamaan. Ketika reputasi keluarga tercoreng akibat praktik perjudian, anak-anak atau anggota keluarga lainnya dapat mengalami diskriminasi atau perlakuan negatif dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini semakin memperburuk situasi keluarga dan memperlemah kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial (Muzacky & Purwanto, 2024).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai fenomena judi online dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga di Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Fenomena judi online di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan internet. Akses terhadap situs dan aplikasi perjudian menjadi semakin mudah melalui perangkat telepon pintar dan sistem pembayaran digital. Data menunjukkan bahwa aktivitas perjudian daring di Indonesia melibatkan jutaan pengguna internet dan memiliki perputaran dana yang sangat besar. Bahkan, perputaran dana judi online diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya dan melibatkan jutaan pemain dari berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak dan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa judi online telah berkembang menjadi masalah sosial yang serius dan tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran hukum, tetapi juga berdampak luas terhadap kehidupan ekonomi dan sosial Masyarakat.).

Konsep ketahanan keluarga baik dalam perspektif Barat maupun Islam pada dasarnya menekankan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan. Dalam perspektif Barat, ketahanan keluarga dipahami sebagai kemampuan keluarga untuk beradaptasi, mempertahankan fungsi keluarga, serta menjaga stabilitas emosional, sosial, dan ekonomi ketika menghadapi krisis. Sementara itu, dalam perspektif Islam, ketahanan keluarga tidak hanya menekankan aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga menekankan dimensi spiritual, moral, dan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dengan demikian, ketahanan

keluarga dalam perspektif Islam bersifat lebih holistik karena mencakup keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan keluarga.

Praktik judi online memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan keluarga di Indonesia. Dampak tersebut terlihat pada berbagai aspek kehidupan keluarga, terutama aspek ekonomi, psikologis, sosial, dan moral. Dari sisi ekonomi, perjudian online dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar sehingga mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga. Banyak keluarga mengalami penurunan kesejahteraan karena penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan keluarga justru digunakan untuk berjudi. Bahkan dalam beberapa kasus, judi online menjadi salah satu faktor yang memicu konflik rumah tangga dan perceraian akibat tekanan ekonomi yang ditimbulkan. Selain itu, judi online juga berdampak pada aspek psikologis dan hubungan sosial dalam keluarga. Individu yang mengalami kecanduan judi sering mengalami stres, kecemasan, dan perubahan perilaku yang dapat memicu konflik dalam keluarga. Hubungan antara suami dan istri menjadi tidak harmonis, komunikasi dalam keluarga menurun, dan anak-anak berpotensi mengalami tekanan emosional akibat kondisi keluarga yang tidak stabil. Dampak sosial lainnya adalah munculnya stigma masyarakat terhadap keluarga yang terlibat dalam perjudian serta meningkatnya potensi masalah sosial seperti utang, kriminalitas, dan kekerasan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Agustar, A., Aslati, A., Putra, A. P., Silawati, S., & Mutasir, M. (2024). Digital gambling and moral decline: Family resilience from an Islamic humanistic approach. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.

Al-Qardhawi, Y. (2001). *Fiqh al-usrah al-muslimah*. Cairo: Dar al-Shuruq.

Antaranews. (2024). Fenomena perjudian online di Indonesia.

Arifina, D. A., Yusnadi, Y., & Machmud, M. T. (2024). The effect of online gambling addiction (slot) on family harmony. *International Journal of Educational Practice and Policy*.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik sosial Indonesia*.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Detik. (2025). Statistik judi online di Jawa Barat.

Gunawan, H. (2022). *Dampak sosial perjudian online di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Irfan, I., Agustina, A., Nurbayan, S. T., & Susanto, I. (2024). Perilaku perjudian togel dan dampaknya pada kehidupan keluarga. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

Kementerian Sosial. (2023). *Ketahanan keluarga di Indonesia*.

Kominfo. (2024). Laporan penanganan situs judi online di Indonesia.

Kompas. (2025). Data kasus judi online di Indonesia dan Jawa Barat.

Kusuma, T., Husti, I., & Aslati, A. (2025). The impact of online gambling on family resilience: An Islamic law perspective. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. (ejournal.radenintan.ac.id)

Muzacky, A., & Purwanto, M. R. (2024). Digital families and the threat of online gambling: Legal challenges in protecting children in Indonesia. *International Journal of Science and Society*. (ijsoc.goacademica.com)

Nasution, K. (2018). *Hukum perkawinan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Academia.

PPATK. (2024). Laporan analisis transaksi keuangan terkait perjudian online.

PPATK. (2025). Statistik transaksi judi online di Indonesia.

Prasetyo, B. (2021). *Sosiologi keluarga dan ketahanan keluarga*. Jakarta: Kencana.

Putri, D. D., & Sunata, I. (2023). Analysis of the role of family da'wah in building children's resilience to the influence of online gambling. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. (rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id)

Rafiqah, L., & Rasyid, H. (2023). Dampak judi online terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. (ojs.diniyah.ac.id)

Rahman, A. (2020). *Kejahatan digital dalam masyarakat modern*. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, A., Azizah, N., Ihsan, M., & Azmiannur, M. (2024). Dampak sosial judi online terhadap keharmonisan rumah tangga. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. (ojs.indopublishing.or.id)

Sari, N. (2023). Perkembangan perjudian online di Asia Tenggara. *Jurnal Sosial Digital*, 5(2), 45–60.

Sitanggang, A. S., Sabta, R., & Hasiolan, F. Y. (2023). Perkembangan judi online dan dampaknya terhadap masyarakat: Tinjauan multidisipliner. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. (ejournal.warunayama.org)

Sunarti, E. (2013). *Ketahanan keluarga: Konsep, teori, dan aplikasi*. Bogor: IPB Press.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Wahyudi, D. (2022). Ketahanan keluarga dalam perspektif sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Walsh, F. (2016). *Strengthening family resilience* (3rd ed.). New York: Guilford Press.

White, J. M., & Klein, D. M. (2008). *Family theories* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Yusuf, M. (2021). Analisis perilaku perjudian digital. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 7(1), 34–50.